

TRANSFORMASI MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA EDUKASI ANAK USIA DINI: ANALISIS KONTEN TIKTOK @DH.AMANDA

Andra Nacswa Pradana^{1*}, Sri Dwi Fajarini²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Andrapradana6969@gmail.com

Abstract

The development of digital technology has transformed the way children learn, one of which is through social media platforms like TikTok. This platform has the potential to become an effective educational tool, given the appeal of visual and audiovisual content for young children. This study aims to analyze the educational content on the TikTok account @dh.amanda_ and evaluate its use as an edutainment medium that supports the cognitive, social, emotional, and moral development of early childhood. A qualitative descriptive approach was used by observing seven purposively selected educational videos. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and literature review. The results of the study show that the content on the TikTok account @dh.amanda_ is effective in supporting early childhood learning. The content, which includes the introduction of letters, numbers, moral values, and creativity, helps develop various aspects of children's abilities in an enjoyable way. TikTok has proven to be an interactive educational tool, but the role of parents and educators in guiding children is crucial.

Keywords: Social Media, Early Childhood Education, TikTok, Edutainment, Interactive Learning, Child Cognition

Abstrak

Perkembangan teknologi digital mengubah cara belajar anak-anak, salah satunya melalui media sosial seperti TikTok. Platform ini memiliki potensi untuk menjadi sarana edukatif yang efektif, mengingat daya tarik konten visual dan audiovisual bagi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konten edukatif pada akun TikTok @dh.amanda_ dan mengevaluasi pemanfaatannya sebagai sarana *edutainment* yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak usia dini. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan mengamati tujuh video edukatif yang dipilih secara purposif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten pada akun TikTok @dh.amanda_ efektif dalam mendukung pembelajaran anak usia dini. Konten yang mencakup pengenalan huruf, angka, nilai moral, dan kreativitas membantu perkembangan berbagai aspek kemampuan anak secara menyenangkan. TikTok terbukti dapat menjadi sarana edukasi yang interaktif, namun peran orang tua dan pendidik dalam mendampingi anak sangat penting.

Kata Kunci: Media Sosial, Edukasi Anak Usia Dini, TikTok, *Edutainment*, Pembelajaran Interaktif, Kognitif Anak

Pendahuluan

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang begitu pesat merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini membawa dampak signifikan terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk budaya, sosial, dan khususnya pendidikan (Jamaludin et al., 2023). Teknologi digital telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, dan belajar. Salah satu transformasi besar yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah munculnya media sosial sebagai sarana baru dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam pembelajaran non-formal yang lebih fleksibel dan mudah diakses (Arif, 2012; Lestyaningrum et al., 2022; Mesra et al., 2023; Mokalun et al., 2022; Permana et al., 2024).

Di tengah dominasi generasi digital native, anak-anak sejak usia dini sudah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti *smartphone* dan tablet. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan konten visual dan audiovisual yang mudah dijangkau melalui internet. Menurut Ayuningtyas et al., 2022, media sosial kini tidak hanya menjadi wadah untuk berinteraksi sosial, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas jejaring, mendapatkan informasi, serta membangun pengetahuan dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan secara positif dalam konteks pendidikan, khususnya bagi anak-anak yang sangat responsif terhadap stimulasi visual, suara, dan interaksi digital.

Sejalan dengan hal tersebut, Yupi & Putri, 2023 menyatakan bahwa media sosial dapat memenuhi fungsi utama sebagai media edukatif yang bermanfaat bagi peserta didik maupun masyarakat umum. Media sosial memungkinkan penyebaran informasi edukatif secara cepat, luas, dan interaktif. Situmorang, 2023 menambahkan bahwa penggunaan media sosial dalam pendidikan anak berdampak positif, karena dapat memudahkan akses informasi, merangsang kreativitas, serta meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif anak melalui tayangan video yang bersifat interaktif dan menarik.

TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang tengah digandrungi berbagai kalangan, termasuk anak-anak, telah menunjukkan potensi besar dalam dunia pendidikan. Dengan format video pendek, tampilan visual yang dinamis, penggunaan musik, efek suara, dan animasi yang kaya, TikTok mampu menarik perhatian dan mempertahankan fokus anak dalam waktu singkat. Karakteristik ini sangat sesuai dengan cara belajar anak usia dini yang bersifat konkret, intuitif, dan *multisensoris*. Oleh karena itu, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana *edutainment* yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara menyenangkan. Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dimana pada masa ini anak lebih terbuka untuk pembelajaran dan menyerap segala bentuk informasi. Oleh sebab itu kegiatan belajar mengajar juga membutuhkan media yang efektif melalui konten edukasi

Akun TikTok @dh.amanda_ menjadi salah satu contoh kreator konten yang secara konsisten memproduksi dan membagikan video edukatif untuk anak usia dini. Konten-konten pada akun ini meliputi pengenalan huruf, angka, warna, lagu anak-anak, nilai-nilai moral dan spiritual, hingga kegiatan kerajinan tangan yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas. Konten-konten ini dikemas secara menarik dengan visual warna-warni, animasi lucu, serta iringan musik dan lagu yang mudah diingat. Taubah (2020) menegaskan bahwa konten edukatif semacam ini penting untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta membentuk karakter anak sejak dini. Selain itu, konten yang menarik juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan menumbuhkan minat terhadap topik-topik tertentu.

Fenomena penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran anak usia dini menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan bagaimana informasi disampaikan, tetapi juga menyangkut bagaimana anak menerima, memproses, dan merespons informasi yang disajikan secara digital. TikTok, dalam hal ini, berperan sebagai media pembelajaran non-formal yang adaptif, menyenangkan, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi konten edukatif pada akun TikTok @dh.amanda_ dalam konteks pengembangan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang potensi pemanfaatan media sosial sebagai sarana edutainment yang mendukung pembelajaran anak secara kreatif, kontekstual, dan bermakna. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam mengarahkan pemanfaatan media digital secara bijak agar memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Fiantika et al., 2022; Ratnaningtyas et al., 2023; Subhaktiyasa, 2024a, 2024b). Metode penelitian kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, dengan fokus pada makna yang terkandung dalam data. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana konten TikTok dari akun @dh.amanda_ dapat digunakan untuk mengedukasi anak-anak usia dini melalui video yang dibagikan di platform TikTok. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung dan dokumentasi konten yang tersedia di akun tersebut. Sebagai sampel, penelitian ini memilih tujuh video yang dianggap representatif, dengan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti melakukan analisis terhadap isi pesan yang disampaikan melalui konten video, dengan mengembangkan struktur kategorisasi dan unit pencatatan. Beberapa parameter yang dianalisis antara lain durasi video, frekuensi pengulangan pesan, dan tingkat perhatian yang dihasilkan oleh konten tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengamati

secara langsung interaksi dan reaksi yang timbul dari audiens, sedangkan dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan video dan materi pendukung lainnya. Studi literatur dilakukan untuk mendalami teori-teori yang relevan guna memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan akurat (Nisma Iriani et al., 2022; Purnasari, 2021; Sahir, 2021; Siyoto & Sodik, 2015).

Hasil dan Pembahasan

TikTok kini tidak hanya menjadi media hiburan semata, melainkan juga telah berkembang sebagai media pembelajaran yang efektif dan interaktif. Salah satu akun yang memanfaatkan potensi ini adalah akun @Dh.Amanda, yang secara konsisten memproduksi konten edukatif dengan pendekatan ramah anak. Akun ini menargetkan konten untuk anak usia dini, terutama dalam aspek literasi, numerasi, nilai-nilai moral, agama, dan pengembangan kreativitas. Video-video yang diproduksi umumnya berdurasi pendek (1–3 menit) namun padat akan muatan edukatif, memanfaatkan kekuatan visual dan audio seperti animasi ceria, lagu anak-anak, serta narasi yang sederhana dan mudah dipahami.

Kehadiran akun semacam ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berkontribusi positif terhadap pendidikan jika dimanfaatkan dengan bijak. Dengan tampilan yang menarik dan bahasa yang komunikatif, anak-anak dapat belajar tanpa merasa sedang “belajar” secara formal. Ini menjadi nilai tambah tersendiri, terutama di era digital yang serba cepat dan penuh distraksi.

Tujuan utama dari konten-konten ini ialah untuk membantu anak-anak belajar melalui metode yang menyenangkan, selaras dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini sebagaimana disampaikan oleh tokoh-tokoh pendidikan seperti Jean Piaget (tahap praoperasional) dan Lev Vygotsky (zona perkembangan proksimal). Pendekatan pembelajaran berbasis permainan (*edutainment*) terbukti efektif dalam meningkatkan daya serap anak terhadap materi pelajaran. Hasil Observasi dan Analisis Konten Penelitian ini mengkaji tujuh konten video TikTok yang dipilih secara purposif berdasarkan tema edukatif untuk anak usia dini. Berikut adalah uraian dan analisis mendalam terhadap masing-masing video:

1. Video Pengenalan Huruf A-Z



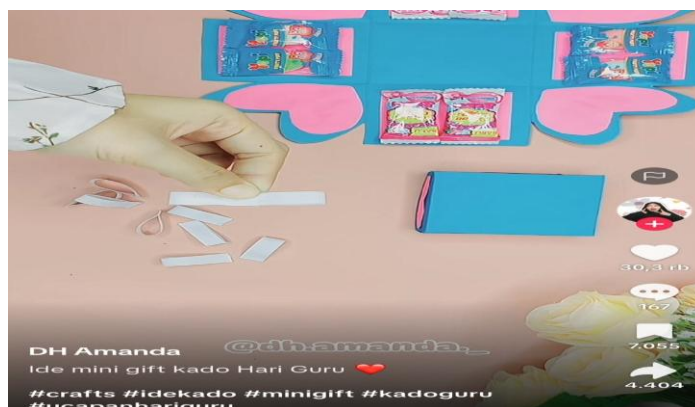
Gambar 1. Video Pengenalan Huruf A-Z

Video ini tertampilkan tanggal 15 November 2023. Video ini menyajikan animasi yang penuh warna, bergerak dinamis, dan dilengkapi dengan lagu anak-anak yang interaktif sebagai sarana pembelajaran alfabet dari A hingga Z. Setiap huruf ditampilkan dalam bentuk visual yang besar, kontras, dan mudah dibaca oleh anak-anak, serta disertai contoh kata sederhana yang diawali dengan huruf tersebut, seperti "A untuk Apel", "B untuk Bola", dan seterusnya. Lagu yang digunakan bersifat repetitif dengan irama yang menyenangkan, memungkinkan anak untuk mengingat huruf dan asosiasinya secara bertahap.

Konten ini sangat relevan dengan teori *emergent literacy* yang menyatakan bahwa anak-anak perlu dikenalkan terlebih dahulu dengan bentuk, bunyi, dan fungsi simbol-simbol tertulis sebelum mampu membaca secara formal. Penggunaan pendekatan multi-indra (visual dan auditori) membantu anak untuk membangun koneksi awal terhadap bahasa tulis. Lagu yang dipadukan dengan gambar huruf dan contoh kata mendorong perkembangan *phonological awareness*, yaitu kemampuan mengenali dan memanipulasi bunyi dalam kata, yang merupakan fondasi penting dalam keterampilan membaca dan menulis.

Selain itu, video ini mendukung aspek pembelajaran inklusif, karena pendekatan audio-visual memungkinkan anak dengan berbagai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) untuk tetap memahami materi yang disampaikan. Dalam kerangka kurikulum PAUD berbasis kompetensi, konten ini dapat dimanfaatkan sebagai media bantu ajar untuk penguatan kompetensi dasar dalam literasi awal.

2. Video Tutorial Ide Mini Gift dari Kertas Buffalo



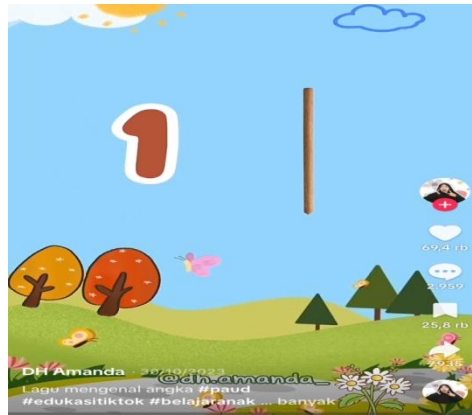
Gambar 2. Ide Mini Gift dari Kertas Buffalo

Video ini menampilkan tutorial sederhana namun kreatif tentang cara membuat kotak hadiah mini menggunakan kertas buffalo berwarna. Proyek ini dilengkapi dengan proses dekorasi menggunakan berbagai cemilan atau pernak-pernik kecil sebagai isi kado. Meskipun terkesan sebagai aktivitas kerajinan tangan biasa, sebenarnya video ini memiliki nilai edukatif yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, kesabaran, dan ketelitian.

Video ini merupakan contoh penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam pendidikan anak usia dini. Anak tidak hanya diajak untuk meniru langkah-langkah, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi kreativitas dan menciptakan sesuatu dengan tangan mereka sendiri. Aktivitas membuat hadiah juga mengandung nilai sosial-afektif, seperti belajar memberi, menghargai orang lain (terutama guru), dan mengekspresikan kasih sayang melalui karya sederhana.

Merujuk pada teori *Multiple Intelligences* dari Howard Gardner, kegiatan ini mengasah kecerdasan kinestetik, visual-spasial, dan interpersonal anak. Dalam praktik pembelajaran tematik, tutorial ini dapat digunakan sebagai bagian dari tema "Hari Guru", "Pekerjaan", atau "Keluargaku", serta sebagai proyek akhir pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kepemilikan terhadap hasil karya. Di upload di 14 November 2024.

3. Video Lagu Berhitung 1-10



Gambar 3. Lagu Berhitung 1-10

Video ini menampilkan lagu berhitung dari angka 1 hingga 10 yang disusun dengan lirik sederhana dan repetitif. Setiap angka ditampilkan secara visual bersama dengan objek yang jumlahnya sesuai dengan angka tersebut, seperti "1 apel", "2 burung", hingga "10 bintang". Warna-warna cerah, ritme lagu yang konsisten, dan gerakan animasi yang menarik membantu anak tetap fokus serta termotivasi untuk mengikuti lagu sampai selesai.

Konten ini secara langsung mendukung perkembangan numerasi awal, yaitu kemampuan dasar mengenal dan memahami konsep angka dan jumlah. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai memahami makna angka, tetapi masih memerlukan representasi konkret. Video ini menjembatani antara simbol angka dengan objek nyata, sehingga anak dapat membangun asosiasi yang bermakna.

Lebih dari itu, lagu ini juga membantu memperkuat memori jangka panjang melalui musik. Lagu berhitung telah lama diakui sebagai strategi efektif dalam pembelajaran anak usia dini karena melibatkan unsur afektif dan kognitif secara bersamaan. Dalam konteks kelas atau pembelajaran daring, video ini bisa digunakan sebagai *warm-up activity* atau sebagai pengantar untuk tema "bilangan", "matematika", dan "diri sendiri". *upload* pada 30 Oktober 2024.

4. Video Lagu Abjad Sederhana



Gambar 4. Lagu Abjad Sederhana

Tanggal *Upload* 13 Juni 2024, Video ini menyajikan lagu abjad dari A hingga Z yang dinyanyikan dengan nada ceria dan ritme yang mudah diikuti oleh anak-anak, meskipun tanpa disertai contoh kata maupun visualisasi tambahan. Meskipun tampak sederhana, konten ini memiliki nilai edukatif yang kuat, khususnya dalam melatih pengulangan (repetisi) dan memperkuat daya ingat anak terhadap urutan huruf alfabet. Lagu abjad telah lama dikenal sebagai metode klasik yang efektif dalam mengenalkan struktur alfabet kepada anak usia dini, terutama melalui pendekatan auditori yang menstimulasi memori fonologis. Dalam konteks pembelajaran, video ini berperan sebagai *reinforcement* atau penguatan terhadap materi yang sebelumnya telah dikenalkan secara visual, seperti dalam video pengenalan huruf bergambar. Repetisi melalui lagu membantu anak menginternalisasi bentuk dan urutan huruf, memperkuat memori jangka panjang, dan memfasilitasi transisi menuju keterampilan literasi awal. Konten semacam ini sangat berguna sebagai bagian dari rutinitas belajar anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membebani.

5. Video Lagu Anak Sholeh



Gambar 5. Lagu Anak Sholeh

Video ini menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran agama Islam seperti kejujuran, gotong royong, salat, dan penghormatan kepada orang tua melalui lagu anak-anak yang sederhana, mudah diingat, serta dilengkapi ilustrasi visual yang menarik. Penyampaian yang menyenangkan ini memudahkan anak memahami pesan-pesan moral secara natural. Dalam pendidikan anak usia dini, aspek moral dan spiritual merupakan fondasi penting pembentukan karakter. Berdasarkan teori *experiential learning*, anak belajar terutama melalui pengalaman langsung, peniruan, dan pengulangan terhadap apa yang mereka lihat dan dengar.

Lagu dengan pesan religius ini membantu proses internalisasi norma sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari anak secara halus dan menyentuh aspek emosional mereka. Tidak hanya sebagai hiburan, video ini berperan sebagai media pembelajaran akhlak yang efektif, karena disampaikan dengan cara yang ramah anak dan tidak menggurui. Guru maupun orang tua dapat memanfaatkannya sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan, penguatan nilai-nilai karakter Islami, atau penanaman adab sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Tanggal Upload 30 November 2023.

6. Video Lagu Nama-Nama Nabi



Gambar 6. Lagu Nama-Nama Nabi

Tanggal Upload video 4 Desember 2023 Video ini memperkenalkan nama-nama 25 Nabi dalam Islam secara berurutan melalui lagu yang ceria dan ritmis, disertai visual menarik yang penuh warna. Pendekatan ini secara efektif memadukan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran akidah bagi anak usia dini. Dengan menggunakan lagu sebagai sarana penyampaian, video ini tidak hanya membantu anak menghafal nama-nama Nabi, tetapi juga membentuk hubungan emosional yang positif terhadap tokoh-tokoh keagamaan. Dalam konteks pendidikan keimanan, mengenalkan nabi sebagai panutan sejak dini merupakan langkah penting dalam membangun fondasi spiritual anak. Melalui representasi simbolik dan naratif yang mudah dipahami, anak mulai memahami nilai-nilai luhur seperti kesabaran Nabi Nuh, keberanian Nabi Ibrahim, dan kelembutan Nabi Isa.

Konten ini juga selaras dengan tahap perkembangan anak pada usia dini yang masih berpikir konkret dan membutuhkan media belajar yang menyenangkan dan visual. Dengan demikian, lagu dan gambar yang menyertainya menjadi alat bantu yang efektif untuk memperkuat daya ingat anak terhadap nama dan karakter para nabi. Selain itu, video ini membuka ruang dialog ringan antara anak dengan guru atau orang tua mengenai sifat-sifat terpuji yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggabungkan audio, visual, dan pengulangan, video ini tidak hanya menjadi sarana pengenalan tokoh keagamaan, tetapi juga media penguatan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

7. Video Lagu tentang Puasa Ramadhan



Gambar 7. Lagu tentang Puasa Ramadhan

Video ini mengangkat tema puasa Ramadhan melalui lagu anak-anak yang ringan, edukatif, dan mudah diikuti. Disampaikan dengan ilustrasi kegiatan seperti sahur, menahan lapar, bersabar, hingga berbuka, video ini menggambarkan ibadah puasa dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak. Mengingat anak usia dini belum memahami konsep spiritual secara abstrak, pendekatan musikal dan visual seperti ini sangat efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai ibadah secara konkret. Lagu tersebut tidak hanya memberikan informasi tentang puasa, tetapi juga menanamkan nilai penting seperti disiplin, pengendalian diri, kesabaran, dan rasa syukur. Dengan demikian, video ini berperan dalam membentuk pemahaman awal anak tentang makna Ramadhan secara emosional dan kontekstual. Tanggal Upload 20 Maret 2024

Secara keseluruhan, akun @Dh.Amanda menerapkan prinsip *edutainment*, dengan pendekatan yang selaras terhadap teori-teori pembelajaran seperti konstruktivisme, behaviorisme, teori sosial-kognitif, hingga *Multiple Intelligences*. Penggunaan musik, ilustrasi, dan narasi sederhana menjadikan konten dapat diterima dengan baik oleh anak-anak dengan berbagai gaya belajar.

Konten-konten ini juga dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAUD sebagai media bantu ajar, terutama dalam pembelajaran tematik, penguatan karakter, dan stimulasi kemampuan dasar anak. Dengan pendekatan yang tepat, TikTok terbukti dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang efektif, kreatif, dan kontekstual bagi anak usia dini.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam era digital saat ini, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan media visual dan interaktif, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan dunia sekitar.

Salah satu fenomena menarik dalam perkembangan ini adalah munculnya platform media sosial seperti TikTok sebagai media alternatif untuk pembelajaran. Awalnya dikenal sebagai sarana hiburan berbasis video pendek, TikTok kini menunjukkan potensi besar sebagai platform edukatif, terutama karena mampu menyajikan konten yang cepat, menarik, dan mudah diakses.

Karakteristik khas TikTok seperti tampilan visual yang penuh warna, penggunaan musik dan suara, serta durasi yang singkat namun padat—menjadikannya sangat sesuai dengan gaya belajar anak usia dini yang bersifat konkret, intuitif, dan multisensoris. Anak-anak dalam rentang usia ini lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui pengalaman langsung, pengulangan, dan stimulasi sensorik. Dalam konteks inilah, akun TikTok @Dh.Amanda hadir sebagai salah satu contoh nyata dari penggunaan media sosial untuk tujuan edukatif, khususnya dalam mendukung proses belajar anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan.

Akun ini menerapkan prinsip *edutainment* (*education + entertainment*), yaitu pendekatan yang menggabungkan unsur pembelajaran dengan hiburan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Menurut Gomez et al. (2020), *edutainment* terbukti efektif dalam meningkatkan atensi dan retensi informasi, terutama bagi anak-anak yang cenderung cepat bosan dengan metode pembelajaran konvensional. Konten-konten yang diproduksi akun ini tidak hanya menghibur, tetapi juga terstruktur secara pedagogis untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Sebagai contoh, video pengenalan huruf A-Z disajikan melalui animasi dinamis dan lagu interaktif yang menggabungkan elemen visual, auditori, dan kinestetik. Hal ini mendukung teori *emergent literacy* (Whitehurst & Lonigan, 1998), yang menekankan pentingnya mengenalkan anak pada simbol dan bunyi huruf sebelum mereka dapat membaca secara formal. Konten ini juga sejalan dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD, khususnya dalam pengembangan literasi awal.

Sementara itu, video tutorial kerajinan tangan seperti "*Mini Gift* dari Kertas Buffalo" mencerminkan pendekatan konstruktivis ala Piaget, di mana anak belajar melalui eksplorasi dan manipulasi objek secara langsung. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat keterampilan motorik halus dan kreativitas, tetapi juga mendukung kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) sebagaimana dikemukakan Gardner (1983), terutama dalam aspek kinestetik, visual-spasial, dan interpersonal.

Video lagu berhitung 1–10 memperlihatkan upaya edukatif dalam mengajarkan numerasi awal dengan menghubungkan angka, objek visual, dan musik. Strategi ini sesuai dengan tahapan kognitif anak usia dini dalam teori Piaget, yaitu tahap praoperasional, di mana anak membutuhkan representasi konkret untuk memahami konsep abstrak. Pendekatan ini juga mengintegrasikan tiga tahap representasi dalam teori Bruner (1966): enaktif, ikonik, dan simbolik.

Konten lain seperti lagu abjad sederhana, meskipun tidak disertai visualisasi, tetap efektif dalam memperkuat daya ingat anak melalui pengulangan bunyi huruf. Pendekatan ini mengacu pada teori behaviorisme Skinner, yang menyatakan bahwa penguatan stimulus melalui repetisi dapat membentuk kebiasaan belajar yang bertahan lama.

Selain aspek kognitif dan bahasa, akun ini juga menghadirkan konten yang membentuk nilai moral dan spiritual, seperti lagu Anak Sholeh, nama-nama Nabi, dan lagu tentang Puasa Ramadhan. Konten-konten ini tidak hanya memperkenalkan ajaran agama secara sederhana dan menyenangkan, tetapi juga menstimulasi internalisasi nilai melalui model perilaku positif (Bandura, 1986). Anak-anak meniru apa yang mereka lihat dan dengar, dan melalui lagu serta narasi visual, mereka belajar memahami makna kejujuran, kasih sayang, disiplin, serta nilai ibadah. Hal ini sejalan dengan pandangan Erikson (1963) yang menyebutkan bahwa anak usia dini berada dalam fase pembentukan identitas moral dan sosial, yang diperoleh melalui pengenalan terhadap tokoh panutan dan norma-norma lingkungan.

Secara keseluruhan, konten yang diunggah oleh akun @Dh.Amanda mendukung prinsip pembelajaran tematik, kontekstual, dan berbasis pengalaman sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka PAUD. Video-video tersebut tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu merangsang perkembangan holistik anak, mencakup dimensi kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional, hingga spiritual. Dengan penyusunan konten yang kreatif, relevan, dan pedagogis, TikTok terbukti dapat bertransformasi menjadi media belajar yang efektif bagi anak usia dini.

Namun demikian, agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal dan aman, peran aktif guru dan orang tua sangatlah penting. Mereka perlu terlibat dalam mengarahkan dan mendampingi anak saat mengakses konten digital, serta memastikan bahwa informasi yang dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dengan sinergi antara teknologi, konten yang tepat, dan pendampingan yang bijak, media sosial seperti TikTok dapat menjadi jembatan baru dalam proses pendidikan anak yang lebih inklusif, menarik, dan bermakna.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform digital seperti TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran alternatif bagi anak usia dini. Dengan karakteristik visual-auditori, ritmis, dan interaktif, TikTok mampu mengakomodasi gaya belajar anak-anak yang konkret dan multisensoris. Akun TikTok @Dh.Amanda menjadi contoh representatif dari pemanfaatan media sosial secara edukatif, melalui penyajian konten yang tidak hanya menarik dan menyenangkan, tetapi juga bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Konten-konten yang diunggah, seperti pengenalan huruf dan angka, lagu-lagu edukatif, tutorial kerajinan tangan, serta lagu bernilai moral dan spiritual, mencerminkan penerapan prinsip edutainment dan integrasi teori-teori pembelajaran modern—termasuk

konstruktivisme, behaviorisme, sosial-kognitif, dan multiple intelligences. Berbagai video yang dianalisis terbukti mendukung perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, motorik, hingga spiritual anak secara holistik. Dengan demikian, TikTok tidak lagi sekadar menjadi media hiburan, tetapi dapat bertransformasi menjadi sarana pembelajaran yang efektif, kreatif, dan kontekstual bagi anak usia dini. Agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal, diperlukan peran aktif orang tua dan pendidik dalam memilih, mengawasi, serta mendampingi anak dalam mengakses konten digital yang bersifat edukatif dan sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

Daftar Pustaka

- Arif, M. (2012). *Teknologi Pendidikan*. IAIN Kediri Press.
- Ayuningtyas, F., Cahyani, I. P., & Purabaya, R. H. (2022). Edukasi penggunaan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran di SDIT Attasyakur. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25–31. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v4i1.2326>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Fadilah, N. R., Fitri, S. A., & Oktavian, F. A. (2023). Kajian Literatur: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(02), 5309–5322. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=1660234326167852643&hl=en&oi=scholar>
- Lestyningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., Pratama, A. Y., & Wahana, T. P. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press.
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Saptadi, N. T. S., Purwati, H., & Ridhani, J. (2023). *Teknologi pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/2192>
- Nisma Iriani, S. E., Dewi, G. A. K. R. S., Sudjud, S., Talli, A. S. D., MM, S., Surianti, S. P., Adm, M., Setyowati, R. D. N., Lisarani, V., & MM, A. M. (2022). *Metodologi penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi pendidikan: Efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi di era digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- Purnasari, N. (2021). *Metodologi penelitian*. Guepedia.

- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. *No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.*
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian.* Penerbit KBM Indonesia.
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(2),* 110–119. <https://doi.org/10.56854/tp.v2i2.226>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian.* literasi media publishing.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024a). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4),* 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Yupi, Y., & Putri, A. H. (2023). Analisis konten strategi komunikasi pemasaran pada aplikasi Tiktok. *Komversal, 5(1),* 70–92. <https://doi.org/10.38204/komversal.v5i1.1214>